



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sutradara berkarya mengarahkan keahliannya untuk membuat film (Dancyger, 2006, hlm. 4). Selain memiliki ide kreatif, sutradara dituntut memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan menyampaikan visi dan misi kepada kru, terutama aktor. Aktor merupakan kendaraan utama seorang sutradara dalam bercerita. Tujuan utama seorang sutradara adalah bagaimana membuat suasana yang kondusif dan mendukung agar aktor dapat bekerja dengan baik (Rea dan Irving, 2010, hlm. 18), misalnya menyediakan keperluan aktor selama *shooting*.

Film merupakan salah satu media untuk berkomunikasi kepada masyarakat umum menggunakan cerita melalui *statement* pembuatnya. *Statement* tersebut biasanya berisi tentang pandangan dan latar belakang sutradara terhadap sesuatu yang diyakininya dan bersinggungan langsung dengan realitas maupun tidak sama sekali. Sutradara bertanggung jawab dalam mengemukakan dan menuangkan *statement* yang akan dikomunikasikan sesuai kebutuhan cerita (Pramaggiore, 2008, hlm. 13). Oleh karena itu, seorang sutradara berkewajiban dan bertanggung jawab penuh dalam proses kreatif pembuatan film, mengawasi atas apa yang muncul didalam *frame*, termasuk *mise en scene* (Bordwell, 2008, hlm. 112). Elemen dalam *mise en scene* antara lain adalah kostum, set, tata rias, tata kamera, tata cahaya, properti, *staging*, *blocking* dan lain-lain. *Staging* merupakan wilayah kerja sutradara dalam mengatur hal apa saja yang muncul di dalam *frame*. *Staging*

sendiri digunakan oleh sutradara untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk membangun interaksi antara karakter dalam film dengan penontonnya (Profers, 2005, hlm 28).

Wasangka merupakan film pendek yang bercerita tentang pengeksekusian para simpatisan PKI yang dipimpin oleh Harso, seorang komandan penanggung jawab lapangan dan Jono sebagai pelaksana lapangan. Proses eksekusi berjalan lancar, hingga akhirnya mereka mengetahui bahwa Tarno melarikan diri. Harso yang geram, akhirnya mencari keberadaan Tarno, hingga akhirnya dihadapkan oleh dilema kemanusiaan yang terjadi pada Harso.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan sutradara dalam merancang *staging* untuk aktor pada film pendek *Wasangka*?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan tugas akhir yaitu *performance* dan *blocking* pada karakter Harso yang menggambarkan dilema kemanusiaan dalam *scene* 4 (lapangan) dan 10 (kandang).

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui peranan sutradara dalam merancang *staging* untuk aktor pada film pendek *Wasangka*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir penulis bagi menjadi 3, yaitu bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

1.5.1. Manfaat bagi penulis

Manfaat tugas akhir bagi penulis adalah agar penulis mengetahui dan dapat membandingkan teori penyutradaraan dengan penerapannya di lapangan. Selain itu, tugas akhir ini menambah wawasan penulis akan bidang yang penulis geluti yaitu penyutradaraan. Tugas akhir ini juga menjadi salah satu persyaratan penulis dalam mencapai gelar sarjana.

1.5.2. Manfaat bagi orang lain

Manfaat tugas akhir bagi orang lain adalah tugas akhir ini dapat dijadikan acuan pembelajaran dan pengetahuan. Selain itu, tugas akhir dapat menjadi sumber informasi dalam bidang tertentu, dalam hal ini penyutradaraan.

1.5.3. Manfaat bagi universitas

Manfaat tugas akhir bagi universitas adalah sebagai laporan dan bukti nyata atas pendidikan yang telah dilakukan, serta untuk membantu mahasiswa lainnya dalam menjalankan perkuliahan.